

PELATIHAN DAN PEMBENTUKAN KP-ASI PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG RAYA MAKASSAR

Training And Establishment Of Kp-Asi For Breastfeeding Mothers In The Work Area Of Puskesmas Sudiang Raya Makassar

Lydia Fanny, Thresia Dewi Kartini B, Hijrah Asikin

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) thresiadewikartini@poltekkes-mks.ac.id / 081242054419

ABSTRACT

Breastfeeding is an invaluable investment to produce a quality, physically and emotionally healthy generation. The coverage of exclusive breastfeeding in South Sulawesi Province is 40% and still less than the national exclusive breastfeeding target of up to 80% (Kemenkes RI, 2018). 2017 PSG data in South Sulawesi, the percentage of infants receiving exclusive breastfeeding was 42.1% (Kemenkes RI, 2017). Meanwhile, the coverage of exclusive breastfeeding in the working area of the Sudiang Raya Health Center Makassar City in 2019 was 61%. Therefore, it is deemed necessary to increase public knowledge, especially pregnant women, so that this service activity initiates training and the establishment of KP-ASI for breastfeeding mothers with early participants for pregnant women in the work area of the Sudiang Raya Health Center. The general purpose of this community service is to conduct training and establish KP-ASI, with the hope that pregnant women can apply knowledge about exclusive breastfeeding for themselves shortly after giving birth and become breastfeeding mothers, to their families and surrounding communities. The training method used is in the form of counseling, discussion and independent practice of breastfeeding immediately after pregnant women give birth and is based on modules. There were 20 participants consisting of 15 pregnant women and 3 cadres and 2 companions. Participants were assessed (pre and post test) for knowledge, monitoring and mentoring of breastfeeding practices after delivery, the application of exclusive breastfeeding and assessing changes in infant weight with a questionnaire. The results obtained formed 2 KP-ASI, knowledge about exclusive breastfeeding increased from 20% to 85%. Participants who gave birth were 86.7% and who gave exclusive breastfeeding were 92.3%. The average baby weight gain is above 125%. The conclusion in this activity formed 2 KP-ASI with an increase in participants' knowledge by 40%, 92.3% gave exclusive breastfeeding and the trend of changes in baby's weight continued to increase.

Keywords: Pregnant Women, KP-ASI, Breastfeeding

ABSTRAK

Pemberian ASI menjadi investasi yang tak terhitung untuk menghasilkan generasi sehat yang berkualitas secara fisik maupun emosional. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan, sebesar 40% dan masih kurang dari target pemberian ASI eksklusif secara nasional hingga 80% (Kemenkes RI, 2018). Data PSG 2017 di Sulawesi Selatan presentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 42,1% (Kemenkes RI, 2017). Sementara itu cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar pada tahun 2019 sebesar 61%. Oleh karena itu, dianggap perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil, sehingga kegiatan pengabdian ini memprakarsai pelatihan dan pembentukan KP-ASI ibu menyusui dengan peserta awal ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya. Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pelatihan dan pembentukan KP-ASI, dengan harapan para ibu hamil dapat menerapkan pengetahuan tentang ASI eksklusif untuk dirinya sesaat setelah melahirkan dan menjadi ibu menyusui, kepada keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Metode yang digunakan pelatihan dalam bentuk penyuluhan, diskusi dan praktik mandiri pemberian ASI sesaat setelah ibu hamil melahirkan dan berbasis modul. Peserta berjumlah 20 orang yang terdiri dari 15 ibu hamil dan 3 orang kader serta 2 orang pendamping. Peserta dinilai (*pre dan post test*) pengetahuan, pemantauan dan pendampingan praktik menyusui setelah melahirkan, penerapan ASI eksklusif dan menilai perubahan berat badan bayi dengan kuesioner. Hasil yang diperoleh terbentuk 2 KP-ASI, pengetahuan tentang ASI eksklusif meningkat dari 20% menjadi 85%. Peserta yang melahirkan 86,7% dan yang memberikan ASI eksklusif ada 92,3%. Peningkatan berat badan bayi rata-rata diatas 125%. Kesimpulan pada kegiatan ini terbentuk 2 KP-ASI dengan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 40%, 92,3% memberi ASI eksklusif dan tren perubahan berat badan bayi terus meningkat.

Kata kunci : Ibu Hamil, KP-ASI, Menyusui

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena komposisi zat gizi yang terkandung di dalam ASI sangat lengkap, mudah dicerna, mudah diserap, dan bermanfaat bagi imunitas, pertumbuhan, perkembangan, serta membina hubungan kasih sayang antara bayi dan ibunya. Fasilitas pelayanan kesehatan serta tenaga kesehatan harus mendukung kegiatan pemberian air susu ibu, atas alasan kesehatan, manfaat ekonomis, dan manfaat sosial bagi masyarakat (Village, 2014).

Pemberian ASI menjadi investasi

yang tak terhitung untuk menghasilkan generasi sehat yang berkualitas secara fisik maupun emosional. Manfaat pemberian ASI berdasarkan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah memastikan anak tetap mengonsumsi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama di awal kelahirannya. Pemberian ASI berdampak dalam mengurangi tingkat kematian bayi dan anak serta meningkatkan kesehatan ibu. Upaya yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian anak adalah dengan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, pemberian ASI menjadi pilihan terbaik dalam memenuhi gizi anak

selama dua tahun pertama dalam kehidupannya.

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar dari tahun 2014 sampai 2018 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Provinsi Sulawesi Selatan, sebesar 40% dimana angka pencapaian ini masih kurang dari target pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang menargetkan peningkatan pemberian ASI Eksklusif secara nasional hingga 80% (Kemenkes RI, 2018). Menurut data PSG 2017 di Sulawesi Selatan presentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 42,1% (Kemenkes RI, 2017). Sementara itu cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar pada tahun 2019 sebesar 61%. Cakupan ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sudiang belum mencapai target yang telah ditetapkan secara nasional oleh pemerintah. Hasil penelitian Yuniaty Ismail, (2020) menunjukkan bahwa 70,8% responden yang belum mengetahui bahwa bayi tidak boleh diberikan air putih selama periode eksklusif.

Masalah yang dihadapi oleh Puskesmas Sudiang Raya berdasarkan data tahun 2019 adalah cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 61% dan jumlah balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 245 balita (8,1%) berdasarkan indeks BB/U. Gizi kurang yang berkelanjutan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang dapat merusak masa depan anak. Selain itu, KP-ASI (kelompok pendukung ASI) yang pernah terbentuk tidak berjalan, bahkan sudah tidak ada lagi di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya.

Masalah gizi kurang dan stunting (pendek) diatasi oleh pemerintah dengan mengadakan program sosialisasi gizi yang ditujukan untuk masyarakat, agar masyarakat memahami pentingnya zat gizi. Pemenuhan kecukupan zat gizi bagi bayi salah satunya dengan cara pemberian ASI (Adriani, 2012). Pemberian ASI bagi bayi dapat mengurangi tingkat kematian bayi dan anak serta meningkatkan kesehatan ibu. Salah satu upaya yang sangat efektif untuk

menurunkan angka kematian anak adalah melalui pemberian ASI eksklusif.

Oleh karena itu perlunya bantuan tenaga kesehatan khususnya tenaga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan Puskesmas Sudiang Raya dan ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya untuk melakukan edukasi tentang ASI Eksklusif di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar. Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pelatihan dan pembentukan KP-ASI, dengan harapan para ibu hamil dapat menerapkan pengetahuan tentang ASI eksklusif untuk dirinya sesaat setelah melahirkan dan menjadi ibu menyusui, kepada keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

METODE

Tempat dan waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan April-September 2021, di Laboratorium Tekpan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar dan rumah peserta di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini :

- Mengisi dan menjawab kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif.
- Pelatihan dalam bentuk penyuluhan berupa ceramah interaktif dengan menggunakan media Modul Sukses Menyusui dengan P-ASI.
- Pemutaran video teknik pemberian ASI.
- Pemantauan dan pendampingan dalam pemberian ASI eksklusif setelah ibu hamil melahirkan.
- Pemantauan perubahan berat badan bayi setelah pemberian ASI eksklusif.
- Kegiatan ini berlangsung selama 6 bulan dan diakhiri dengan memberi *post test* untuk menilai pengetahuan setelah praktek.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai dengan pertemuan yang menjelaskan maksud dan tujuan diadakan kegiatan Pengabmas ini kepada peserta. Pertemuan ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19. Peserta diminta kesediaannya untuk menandatangani surat pernyataan

kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Peserta mengerjakan kuesioner tentang pengetahuan tentang ASI eksklusif (*pre test*). Setelah itu, tim pengabdian dan narasumber memberi materi berbasis Modul Sukses Menyusui dengan KP-ASI. Kemudian peserta menyaksikan dan menyimak video cara menyusui dengan baik dan tepat. Setelah itu, diadakan tanya jawab tentang materi tersebut.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama 6 bulan dengan target semua peserta, khususnya bagi ibu hamil yang sudah melahirkan dapat menerapkan pemberian ASI eksklusif pada bayinya melalui komunikasi dengan koordinator 2 (dua) KP-ASI yang telah terbentuk. Kemudian tim pengabdian dan koordinator KP-ASI yang dalam hal ini adalah kader Posyandu memantau dan mendampingi anggota KP-ASI saat menyusui bayinya. Jika ada yang belum tepat, maka tim pendampingan langsung memberi pengarahan untuk menyempurnakan perlekatan dan posisi bayi saat menyusui.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada saat sebelum dilakukan pelatihan (*pre test*), peserta yang pengetahuannya kurang sebanyak 20% berdasarkan kriteria objektif. Setelah mendapatkan edukasi melalui ceramah dan membaca kembali modul yang diberikan tim pengabdian, maka hasil *post test*, sudah tidak ada lagi yang pengetahuannya masuk dalam kategori kurang. Pengetahuan peserta yang mengikuti kegiatan meningkat 40%. Peningkatan hasil evaluasi ini sebagai bentuk pemahaman para peserta dalam menyerap ilmu yang telah diberikan oleh para konselor laktasi.

Tabel 1
Distribusi Peserta berdasarkan Pengetahuan Mengenai ASI Eksklusif

Pengetahuan ASI Eksklusif	Awal (<i>pre test</i>)		Akhir (<i>post test</i>)	
	n	%	n	%
Kurang	4	20	0	0
Cukup	7	35	3	15
Baik	9	45	17	85
Total	20	100	20	100

Sumber : Data primer terolah 2021



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan manajemen laktasi oleh narasumber TPG Puskesmas Sudiang Raya



Gambar 2. Peserta mengerjakan *pre-test*

Hasil evaluasi kelompok pendukung ASI (KP-ASI) yang ikut pelatihan mengalami peningkatan dari awal skornya buruk meningkat menjadi cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi untuk KP-ASI berhasil dan tergolong baik (85%), yang dinilai dari adanya peningkatan skor evaluasi antara sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan pengetahuan KP-ASI diharapkan sejalan dengan keberhasilan proses menyusui yang nantinya akan meningkatkan pula status gizi balita sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian Merdhika, Mardji dan Devi, (2014), menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Hasil penelitian Yulianti N,

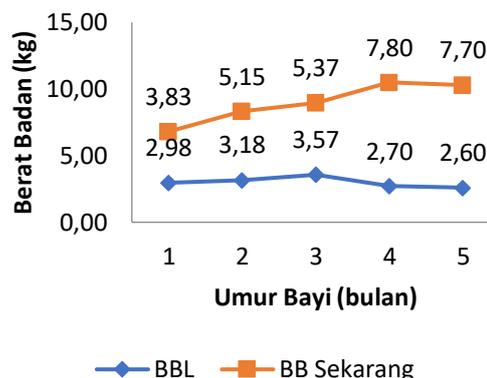
T. Abdullah, Yusriani (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,001$. Hasil penelitian Harsismanto (2019) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare.

Peserta kegiatan Pengabmas yang hamil ada 15 orang. Hasil pemantauan tim pengabdian pada KP-ASI, sudah melahirkan ada 13 orang (86,7%) dan ada 2 orang (13,3%) yang abortus spontan. Peserta yang sudah melahirkan berdasarkan hasil pemantauan dan pendampingan tim pengabmas pada KP-ASI, ternyata 92,3% memberikan ASI eksklusif dan 7,7% tidak ASI eksklusif, karena ibu harus bekerja, sehingga bayi hanya diberi susu formula selama ibu bekerja.

Hasil ini merupakan bentuk keberhasilan dari kegiatan pengabmas ini. Meskipun dalam pemantauan dan pendampingan oleh tim pengabdian, tetapi masih ada anggota KP-ASI yang belum tepat posisi dan perlekatan saat bayi menyusui, sehingga tim pengabdian langsung memberikan pengarahan saat kunjungan di rumah atau melalui *video call* dengan anggota KP-ASI. Posisi dan perlekatan yang tepat antara bayi dan puting payudara ibu saat menyusui akan berdampak pada asupan dari bayi (WHO dan UNICEF, 2009; Monika, 2014). Tim pengabdian berharap anggota KP-ASI ini dapat bertindak sebagai *role model* pada masyarakat sekitarnya.

Keberhasilan kegiatan pengabmas ini dapat dilihat dari hasil pemantauan tim pengabdian pada KP-ASI, salah satunya adalah perubahan berat badan bayi. Data hasil pemantauan dan pendampingan menunjukkan bahwa anggota KP-ASI yang melahirkan di bulan April 2021 ada 1 orang, bulan Mei 2021 ada 1 orang, bulan Juni 2021 ada 3 orang, bulan Juli 2021 ada 4 orang dan bulan September 2021 ada 4 orang.

Perubahan Berat Badan Bayi



Gambar 3. Perubahan Berat Badan Bayi Anggota KP-ASI



Gambar 4. Pemantauan dan pendampingan oleh tim pengabdian dan TPG Puskesmas Sudiang Raya

Evaluasi dari keberhasilan penerapan pelatihan yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi anggota KP-ASI, yang dapat dilihat berdasarkan perubahan rata-rata berat badan bayi anggota KP-ASI, yang diukur dari rata-rata berat badan saat ini dikurangi dengan rata-rata berat badan lahir bayi peserta, seperti pada gambar 1. Peningkatan berat badan bayi rata-rata diatas 125%. Gambar 1 juga menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi menunjukkan tren yang meningkat. Keadaan ini secara deskriptif menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif sangat bermakna terhadap kenaikan berat badan bayi.

KESIMPULAN

1. Hasil *pre test* tentang ASI Eksklusif menunjukkan bahwa 45% peserta memiliki pengetahuan yang baik. Hasil

post test menunjukkan ada peningkatan pengetahuan menjadi 85% peserta memiliki pengetahuan baik.

2. Terbentuknya 2 (dua) KP-ASI berdasarkan lokasi tempat tinggal dengan koordinator kader Posyandu.
3. Anggota KP-ASI sudah melahirkan ada 13 orang (86,7%) dan ada 2 orang (13,3%) abortus spontan.
4. Anggota KP-ASI yang memberikan ASI eksklusif 92,3% dan tidak ASI eksklusif sebanyak 7,7%.
5. Rata-rata berat badan bayi menunjukkan tren yang meningkat (>125%).

SARAN

Kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk melihat anggota KP-ASI memberikan MP-ASI dengan tepat dan benar dengan terus pemantauan dan pendampingan oleh tenaga yang berkompeten.

Ucapan Terima Kasih

1. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar
2. Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. (2012). Peranan Gizi dan Siklus Kehidupan. Yogyakarta: Prenada Media Grup.
- Kemenkes RI. (2017). Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Buku Saku, pp. 1–150.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), pp. 1689–1699.
- Merdhika, W. A. R., Mardji dan Devi, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(1), pp. 65–72.
- Monika, F. (2014). Buku Pintar ASI dan Menyusui. Bandung: Mizan Media Utama.

UNICEF, W. (2009). Pelatihan Konselor Laktasi. New York.

Village, E. G. (2014). Breastfeeding and the Use of Human Milk. doi: 10.1542/peds.2011-3552.

Yulianti N, Tahir Abdullah, Yusriani. (2019). Case To Action Kaitannya dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi - Kassi. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), pp. 44–53. Available at: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2106%0ACase>.

Yuniaty Ismail, D. (2020). Gambaran Perilaku Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2020. Hasanuddin. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3297/>.